

## **PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG MASUK DALAM INDEX LQ-45 PERIODE 2018-2022**

**Aqiela Faidah Haya Samsudin<sup>1)</sup> dan M. Kausar Maulana<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Manajemen FE UNKRIS

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Manajemen FE UNKRIS

Alamat: Kampus UNKRIS, Jatiwaringin Jakarta Timur

Email: kausarmaulana@unkris.ac.id

***Abstract:** This study aims to analyze the effect of liquidity and profitability on stock prices included in the LQ-45 index for the 2018-2022 period. This study uses a quantitative method, namely by using secondary data. Data obtained from the company's financial report website for 2018-2022. The results of the partial test (t test) show that liquidity (current ratio) has a negative and insignificant effect on stock prices while profitability (earning per share) has a positive and significant effect on stocks. Based on the results of the simultaneous test (F) shows that liquidity (current ratio) and profitability (earning per share) simultaneously have a significant effect on stock prices.*

***Keywords:** Likuiditas, profitabilitas, harga saham*

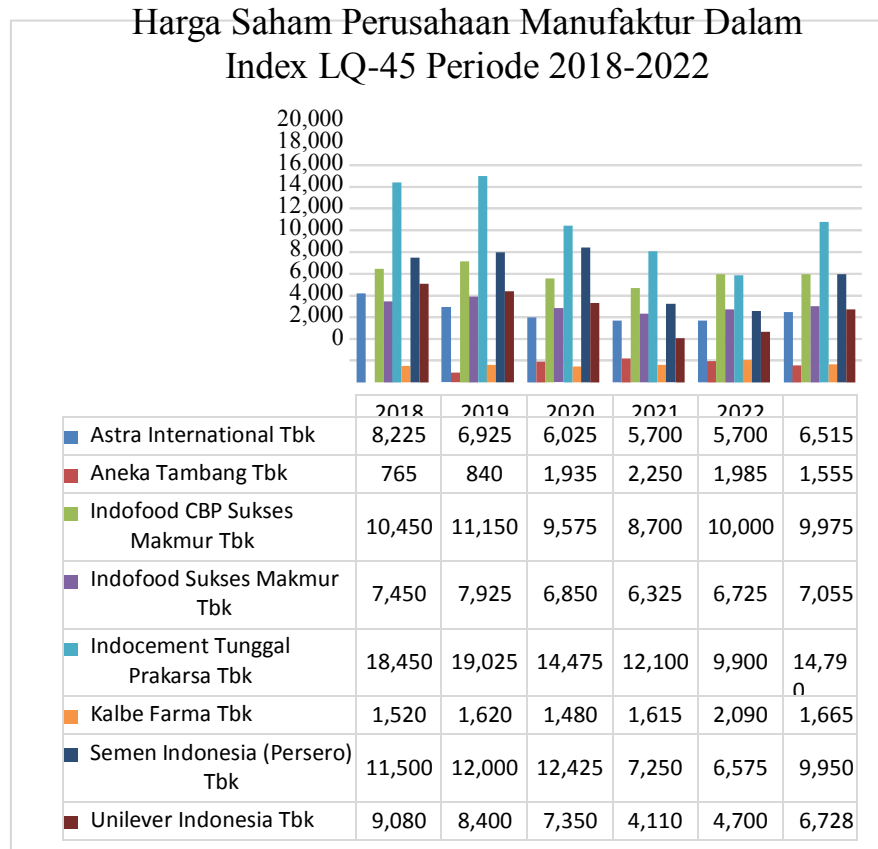
### **PENDAHULUAN**

Investor melakukan investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi di pasar modal dikaitkan dengan tingkat risiko yang tinggi. Oleh karena itu, investasi dilakukan secara rasional ketika informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan telah diperoleh sebelumnya. Banyak negara menaruh perhatian pada pasar modal karena memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Pasar modal merupakan sarana keuangan bagi perusahaan dan lembaga negara, serta sarana bagi para investor untuk melakukan kegiatan penanaman modal. Saat ini, hampir semua negara menaruh perhatian besar pada pasar modal. Pasar modal sendiri dapat disebut sebagai sumber kemajuan ekonomi karena pasar modal dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Banyak investor yang semakin tertarik untuk menginvestasikan uangnya, tidak hanya di kalangan orang tua tetapi juga di kalangan generasi muda (*milenial*) yang sudah akan sadar pentingnya manfaat investasi.

Investor mempertimbangkan beberapa faktor dalam melakukan investasinya, yaitu faktor imbal hasil dan faktor risiko saham. Pengembalian (*return* saham) yang dicapai dapat berupa kebijakan dividen atau pengembalian selisih antara harga jual dan harga beli saham tersebut. Selain melihat kinerja dan faktor risiko, investor yang berinvestasi di pasar modal juga mengumpulkan informasi seperti harga saham dan perkembangan perusahaan untuk memikirkan investasinya. Memperhatikan harga saham merupakan dasar investasi bagi investor, karena harga mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya.

Semakin banyak investor ingin membeli atau menahan saham, semakin tinggi harganya. Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang menjual atau melepas saham tersebut, maka harganya akan turun. Saham-saham yang berkinerja baik tidak akan hilang

ketika kepercayaan investor kembali, meskipun harganya turun dengan cepat ketika pasar memburuk. Jika ekonomi pulih atau hal-hal lain pulih, harga saham akan naik lagi. Salah satu cara untuk menghadapi jatuhnya harga saham adalah dengan menahan saham sampai pasar pulih kembali. (Rahmadewi, 2018).



**Gambar 1: Harga Saham Perusahaan Manufaktur Dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022**

Dapat dilihat pada grafik dalam gambar 1 menunjukkan bagaimana perkembangan harga saham perusahaan manufaktur pada LQ-45 dari tahun 2018 sampai dengan 2022 menunjukkan berfluktuasi. Harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 19,025 terdapat pada perusahaan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, sedangkan harga saham terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 765 dimiliki oleh PT. Aneka Tambang, Tbk.

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan (neraca) adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang banyak digunakan karena merupakan cara yang paling tepat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan perlu menghitung rasio keuangan berdasarkan dari sudut pandang tertentu, tergantung pada tujuan analisis dilakukan dan dari sisi mana analisis dilakukan. Rasio-rasio keuangan diklasifikasi antara lain seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan manufaktur berhubungan dengan harga saham meliputi rasio lancar (*current ratio*) dan laba per saham (*earning per share*). (Almilia, n.d.).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur dibagi menjadi tiga sektor yaitu, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor barang konsumsi. Selain itu, perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi juga semakin lama semakin meningkat jumlahnya. Dengan begitu, perusahaan pada sektor barang konsumsi juga mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi dan cenderung mempunyai ekspansi pasar yang lebih luas dari perusahaan sektor lainnya.

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang telah dilakukan, namun masih banyak yang menghasilkan kesimpulan yang beragam. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui lebih jelas adanya konsistensi hasil pada penggunaan variabel, sampel dan periode penelitian yang berbeda. Perbedaan dari variabel penelitian ini yang digunakan dan ketidakkonsistenan antara teori dengan hasil penelitian maupun antara hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan pembaruan dari penelitian dengan menggunakan sampel dan periode penelitian yang berbeda. Sampel dalam penelitian menggunakan perusahaan manufaktur pada LQ-45 selama periode tahun 2018-2022 dan variabel yang digunakan adalah *current ratio* dan *earning per share* yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 Periode 2018-2022.

## LANDASAN TEORI

### Likuiditas

Menurut Amanah *et al.*, (2014), likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Istilah likuiditas menurut Sudaryanti dan Dinar, (2019) yaitu “Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban- kewajiban finansialnya dalam jangka pendek atau yang segera harus dibayar”. Sedangkan menurut Nasution, (2020) mendefinisikan “rasio likuiditas” atau yang disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan tersebut. Caranya dengan membandingkan komponen yang ada didalam neraca, yaitu total aktiva dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan beberapa definisi yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, dapat dikatakan pula bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Penelitian ini menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), sebagai ukuran rasio likuiditas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Rasio Likuiditas terbagi menjadi 3 macam yaitu: 1) Rasio Lancar (*current ratio*) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau yang jatuh tempo dalam

satu tahun, yang dihitung dengan membandingkan semua aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. 2) Rasio cepat (*quick ratio*) adalah jenis rasio keuangan yang berguna untuk menilai likuiditas sebuah perusahaan, bisnis, proyek, pusat laba ataupun pusat investasi. Atau merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi/membayar kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan. 3) Rasio kas (*cash ratio*) yaitu merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang terjadi untuk membayar utang.

### **Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu menurut Dewi *et al.*, (2019) rasio profitabilitas adalah “rasio” yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Sementara itu rasio profitabilitas menurut Aisyah, *et al.*, (2017) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Hasil pengembalian atas aset (*return on asset*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil pengembalian (*return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dari total aset.

Sedangkan menurut Dewi *et al.*, (2019) rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuangan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba.

Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan jika profitabilitasnya rendah (Ultri, 2013). Dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas menggunakan: 1) *Net profit margin*, yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya. 2) *Gross profit margin*, yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih. 3) *Earning per share* merupakan rasio keuangan penting pertama yang harus diperhatikan dalam menganalisis Perusahaan. 4) *Return on investment* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan atau alat yang digunakan untuk menganalisis keuangan guna menilai kinerja suatu keuangan baik dari segi laba perusahaan maupun aset yang akan di investasikan untuk memperoleh suatu laba. 5) *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

### **Harga Saham**

Saham merupakan sarana investasi yang paling diminati oleh para investor karena dapat menawarkan pengembalian (*return*) yang menarik. Menerbitkan saham merupakan

salah satu pilihan perusahaan dalam memutuskan pembiayaan perusahaan. Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai indikasi penyertaan atau kepemilikan oleh seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Bagian kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar pernyataan yang ditanamkan diperusahaan tersebut. (Tambunan, 2020) menyatakan bahwa investor melakukan investasi pada suatu perusahaan yang memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dapat disimpulkan bahwa saham merupakan bukti keikutsertaan seorang investor dalam komposisi kepemilikan saham sesuai dengan modal yang ditanamkan kepada perusahaan tersebut.

Menurut Nurmalasari, (2013) saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal pembeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Saham juga memiliki bukti kepemilikan dalam sebuah perusahaan dan tuntutan terhadap aktiva serta keuntungan perusahaan dimana merupakan modal resmi dari sebuah kesatuan yang dibagi menjadi lembaran saham. Dalam melakukan transaksi jual-beli di bursa efek, saham merupakan instrument yang paling dominan diperdagangkan.

Saham juga berarti “sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka” (Tambunan, 2020). Saham dapat diperjualbelikan pada efek, tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan perbankan. Berdasarkan uraian tersebut, secara umum pengertian saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan pemilik saham tersebut adalah pemilik sebagian dari perusahaan itu atau memiliki sebagian hak dari perusahaan tersebut.

Harga Saham merupakan harga penutupan pasar selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Dan harga saham adalah harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan pelaku pasar oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Perubahan harga saham tidak selalu positif namun juga dapat negatif tergantung banyaknya permintaan dan banyaknya penawaran harga saham. Sehingga terbentuk pergerakan harga saham yang berubah disebabkan karena adanya tidak adanya permintaan dan penawaran atau dengan kata lain, tidak liquid karena volume sahamnya sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali di pasar modal.

Penawaran (*Supply*) dan permintaan (*Demand*) tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik maupun rumor rumor yang berkembang (Nurmalasari, 2013).

Terdapat dua pendekatan menganalisis suatu harga efek khususnya saham, yaitu pendekatan fundamental adalah pendekatan paling mendasar yang didasarkan dari kondisi sebuah perusahaan, ekonomi, maupun industri yang terkait dan informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten. Analisis teknikal yang didasarkan pada data harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang mendatang serta cenderung mengabaikan resiko dan pertumbuhan laba dalam menentukan tolak ukur dari penawaran dan permintaan terhadap saham.

Pada hakikatnya harga saham bersifat fluktuasi. Artinya harga saham bisa naik dan juga bisa turun. Sebenarnya sama halnya dengan harga barang atau berbagai komoditas di pasar. Namun bagi sebagian investor, pergerakan harga saham yang naik turun seperti ini justru merupakan seni dalam berdagang.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar deviden yang dibayarkan relatif tinggi. Apabila dividen dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham di bursa dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham perusahaan tersebut mengalami peningkatan, sehingga harga saham juga meningkat. Peningkatan harga saham ini akan menimbulkan keuntungan kapital (*capital gain*) bagi para pemegang saham lama.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data yang diperoleh dari *website* laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2018-2022. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan sederhana.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (*Test Normality* Kolmogorov-Smirnov (K.S)). Menurut Santoso (2014) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihatangka probabilitasnya, yaitu: Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal. dan Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada rasio lancar, laba per saham dan harga saham menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2- Tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

#### Hasil uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan linier antar variabel independen. Artinya antar variabel yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai VIF  $\geq 10$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinieritas (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas menunjuk kan nilai *tolerance* untuk rasio lancar sebesar 0.941, laba per saham sebesar 0.941. Nilai VIF untuk rasio lancar sebesar 1.063, laba per saham sebesar 1.063. Dalam penelitian ini nilai *tolerance* dari kedua variabel tersebut menunjukkan  $>0,100$  dan nilai VIF  $< 10,00$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bebas dari gejala

multikolinieritas yang berarti tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan dapat dikatakan tidak terjadimultikolinieritas.

**Hasil uji heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independent. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 0.05. Berdasarkan hasil penelitian semua nilai signifikansi pada rasio lancar dan laba per saham lebih dari 0,05 yang artinya bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi penelitian dengan harga saham.

**Hasil uji autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periodet dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokolerasi muncul karenaobservasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dapat diukur dengan menggunakan uji run test. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,149 > 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil analisis regresi berganda**

**Tabel.1: Pengaruh Rasio Lancar dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam Index LQ-45**

Variabel	Parameter						
	Mult. R	R Square	Adjusted R Square	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	a
RL LPS	0.594	0.352	0.317	7617.624	-771.388 0.179	0.000	0.05

**Pengujian Signifikansi**

F hitung > F tabel = 10,068 > 3,13

**Keterangan: Variabel Harga Saham**

**Sumber: Data Sekunder yang diolah 2023**

$$Y = 7617.624 - 771.388 X_1 + 0.179 X_2$$

Berdasarkan tabel 1, hasil uji F diatas diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 10.068 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,005, maka Ho ditolak dan Ha diterima dengan signifikan 0.00 < 0,05, maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio lancar dan laba per saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45.

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* (R<sup>2</sup>) adalah

sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan rasio lancar dan laba per saham secara bersama-sama kepada harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 adalah sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% diberikan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Koefisien regresi rasio lancar dan laba per saham secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45. Nilai koefisien regresi rasio lancar adalah -771.388. Hal ini berarti bahwa jika ada kenaikan rasio lancar satu persen, maka akan diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 sebesar 771.388 persen atau sebaliknya dengan asumsi laba per saham tidak berubah. Nilai koefisien regresi laba per saham adalah 0.179. Hal ini berarti bahwa jika ada kenaikan laba per saham satu persen, maka akan diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 sebesar 0.179 persen atau sebaliknya dengan asumsi rasio lancar tidak berubah.

**Analisis regresi linier sederhana**

**Tabel 2: Tabel.1: Pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam Index LQ-45**

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	alpha
RL	0.041	0.002	7609.658	-167.380	0.801	0.05

**Pengujian Signifikansi**

t hitung > t tabel = -0,254 < 2,024

**Keterangan: Variabel Harga Saham**

**Sumber: Data Sekunder yang diolah 2023**

$$Y = 7609.658 - 167.380 X1$$

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,002, artinya kontribusi yang diberikan rasio lancar kepada harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 adalah 0,2% dan sisanya 99,8% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Koefisien rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45. Koefisien regresi rasio lancar sebesar -167,380 artinya bahwa setiap kenaikan rasio lancar satu persen, maka akan mengurangi harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 sebesar 167,380 persen atau sebaliknya dengan asumsi laba per saham tidak berubah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,801 lebih besar dari 0,05, maka rasio lancar memiliki nilai negatif dan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45.

**Tabel 3: Tabel.1: Pengaruh Laba Per Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam Index LQ-45**

Variabel	Parameter					
	Mult. R	R Square	Konstanta	Koef. Regresi	Sig.	alpha
LPS	0.565	0.319	6183.782	0.165	0.000	0.05

**Pengujian Signifikansi**

t hitung > t tabel = 4,216 < 2,024

**Keterangan: Variabel Harga Saham**

**Sumber: Data Sekunder yang diolah 2023**

$$Y = 6183.782 + 0.165 X_2$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi (*R Square*) adalah 0,319, artinya kontribusi yang diberikan laba per saham kepada harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 adalah 31,9% dan sisanya 68,1% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Koefisien laba per saham berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat nyata 99% terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45. Koefisien regresi laba per saham sebesar 0,165 artinya bahwa setiap kenaikan laba per saham satu persen, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45 sebesar 0,165 persen atau sebaliknya dengan asumsi rasio lancar tidak berubah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka laba per saham memiliki nilai positif dan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam index LQ-45.

## Pembahasan

### **Pengaruh Rasio Lancar dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa rasio lancar dan laba per saham dapat meningkatkan secara bersama-sama harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022. Yang berarti bahwa peningkatan likuiditas dan didukung dengan peningkatan profitabilitas dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dalam naik turunnya harga saham pada pasar modal menjadi suatu kejadian pada semua perusahaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diartikan bahwa rasio keuangan sangat penting untuk menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang diumumkan sebelum melakukan keputusan untuk membeli suatu saham. Jika dilihat dari perusahaan dengan hasil yang diperoleh bahwa perusahaan manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022 memperhatikan keadaan rasio keuangan yang ada, sehingga apabila rasio keuangan mengalami peningkatan akan mendorong pergerakan harga saham yang mengalami kenaikan. Karena harga saham dapat tercermin dari nilai perusahaan, semakin baik nilai perusahaan semakin tinggi pula harga saham yang berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor. Karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan laba yang besar untuk memberikan investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Elinarty

(2017) dan Kusnandar dan Sari (2020), menyatakan bahwa likuiditas (rasio lancar) dan profitabilitas (laba per saham) dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

### **Pengaruh Rasio Lancar terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa rasio lancar tidak dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022. Dalam penelitian ini likuiditas memberikan dukungan negatif terhadap harga saham dan tidak sesuai dengan *signalling theory*. Artinya bahwa likuiditas memiliki dukungan negatif kepada investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan, karena investor cenderung melihat mengenai kegiatan usaha perusahaan tersebut daripada melihat likuiditas perusahaan untuk menentukan naik turunnya harga saham. Apabila nilai rasio lancar rendah, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sedang mengalami kekurangan modal untuk melunasi hutang – hutang. Keyakinan pasar yang mampu dalam memenuhi utang lancarnya, keyakinan investor tersebut disebabkan oleh kuatnya fondasi keuangan pada sektor manufaktur, dan investor tidak terlalu melihat rasio lancar dalam berinvestasi, sehingga tidak membawa pengaruh pada harga saham. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Fajri (2019), dan Sanjaya dan Maulida (2023), menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya likuiditas (rasio lancar) tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

### **Pengaruh Laba Per Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa laba per saham dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022. Dalam penelitian ini profitabilitas memiliki dukungan positif terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* apabila profitabilitas perusahaan tinggi, maka menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur mampu mengelola aset yang dimilikinya secara efektif dan efisien dari penggunaan modal yang dimilikinya sehingga penggunaan aset lebih besar total aset yang digunakan perusahaan, sehingga dapat memberikan sinyal yang positif terhadap harga saham melalui peningkatan harga saham perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin baik kinerja suatu perusahaan karena mampu mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laba. Sehingga hal tersebut akan menarik investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut karena melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dianggap mampu mengembalikan modal yang ditanamkan oleh investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan tersebut, hal itu terjadi karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, hal itu terjadi karena bertambahnya permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiansyah, *et al* (2020), dan Sukma *et al*, (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas (laba per saham) dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Likuiditas (rasio lancar) dan profitabilitas (laba per saham) secara bersama-sama dapat meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022. 2) Likuiditas (rasio lancar) tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022. 3) Profitabilitas (laba per saham) dapat mendukung peningkatan harga saham perusahaan manufaktur yang masuk dalam Index LQ-45 Periode 2018-2022.

### Saran

Melihat adanya keterbatasan penelitian ini, adapun saran dari peneliti sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan Manufaktur, karena terbukti rasio lancar dan laba per saham secara simultan mendukung terhadap harga saham, maka sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kinerja keuangannya serta membuat kebijakan kinerja keuangan sebaik mungkin. Karena kinerja keuangan yang baik akan mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan sehingga akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Karena semakin banyak investor membeli saham tersebut maka semakin banyak modal yang diterima perusahaan dari investor luar. Perusahaan juga sebaliknya mengutamakan sistem pengelolaan aktiva karena perputaran aktiva sangat berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva, maka laba yang dihasilkan juga akan maksimal. 2) Bagi investor, diharapkan dalam melakukan investasi harus memperhatikan dan mempertimbangkan nilai rasio lancar dan laba per saham secara simultan sebagai variabel independen yang mendukung terhadap harga saham. Demikian pertimbangan diperlukan dalam pengambilan keputusan investasi saham yang tepat sehingga dapat mengetahui bagaimana operasional dari suatu perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak untuk meminimalkan sebuah resiko dan memaksimalkan keuntungan investasi. 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap harga saham selain kedua variabel dalam penelitian ini. Seperti menambah variabel rasio cepat (*quik ratio*), rasio kas (*cash ratio*), *net profit margin* (NPM), *gross profit margin* (GPM), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan lain-lain. Serta menambah objek penelitian yang lebih luas, misalnya dengan menjadikan seluruh perusahaan sub sektor manufaktur di LQ-45 sebagai populasi objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nakhar Nur; Kristanti, Farida Titik; & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding Of Management*, 4(1), 411-419.
- Almilia, L. S. (n.d.). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. 7(2), 183-210.

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 12(1), 83167.
- Ardiansyah, Firman., Sukoco, Agus dan Wulandari, Ani. (2020). The Effect of Capital Structure, Profitability Ratio, and Liquidity Ratio on Share Prices (Studies on Manufacturing Companies in Southeast Asia). *Journal Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)* ISSN: 2722-6247 (online). Vol. 1 No. 5 (2020). Hal. 326-334
- Dewi, Aminar Sutra dan Fajri, Ijratul (201920). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*. Vol. 03. No. 02. 2019. Hal. 79-90.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM SPSS 25". Semarang: Undip
- Kusnandar dan Sari, Maya. (2020). The Effects of Liquidity, Solvency, and Profitability on Stock Price (a Study in PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Period of 2004-2018). *Journal of Accounting and finance Management*. Vol. 1 No. 5 November 2020. Hal. 250-261
- Nasution, M. D. (2020). Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Textile Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 100–105.
- Nurmalasari Indah. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi*, 100, 1–9.
- Priana, I Wayan Korin, and Ketut Muliarta Rm. "Dividend Payout Ratio Pada Volatilitas Harga Saham Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (2017): 1–29.
- Rahmadewi, P. W. (2018). *Pengaruh EPS , PER , CR , dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*. 7(4), 2106–2133.
- Sanjaya, Maria Yanita dan Maulida, Alfiatul. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. *MES Management Journal*. Vol. 2 No. 2023. Hal. 65-83
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik; Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Sitorus, Tigor dan Elinarty, Susi. (2017). The influence of liquidity and profitability toward the growth at stock price mediated by the dividends paid out (Case in banks listed in Indonesia Stock Exchange). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol. 19, No. 3, Decmber 2016 – March 2017, pages 377 – 392.
- Sudaryanti, D., & Dinar, A. (2019). Analisis Prediksi Kondisi Financial Distress Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Arus Kas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(2), 101–110. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i2.120>.

- Sukma, Selasa Dian., Suhendro dan Siddi, Purnama. (2019). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Profitability Ratio On Stock Prices. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 15 No. 3 September 2019: 268 – 277.
- Tambunan, D. (2020). Investasi Saham di Masa Pandemi Related papers. *Widya Cipta : Jurnal Seretari Dan Manajemen*, 4(2), 117–123.
- Ulkri, A. E. (2013). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit. *Universitas Negeri Padang, Profitabiitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan*, 1–30.